

**IDENTITAS DIGITAL SANTRI :
PENGEMBANGAN SKILL DIGITAL DI BALAI LATIHAN KERJA
KOMUNITAS AMUMARTA**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA**

Disusun oleh:

Naufal Zaki Rahman

NIM : 21102010094

Dosen Pembimbing:

Muhammad Diak Udin M.Sos

NIP. 19881224 202012 1 004

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2026



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-425/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : IDENTITAS DIGITAL SANTRI : PENGEMBANGAN SKILL DIGITAL DI BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS AMUMARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAUFAL ZAKI RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010094
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

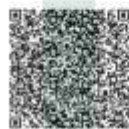
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kema Sidang
Muhammad Diak Udin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 694304516006



Penguji I
Saptori, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 694304517007



Penguji II
Sciren Ikhtiana, M.A.
SIGNED

Valid ID: 694304518008



Yogyakarta, 27 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Mafidun, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 694304519009

STANLA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Naufal Zaki Rahman
NIM : 21102010094
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : Identitas Digital santri : Pengembangan Skill Digital di Balai latihan Kerja Amumarta

Setelah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,


Saptoni, M.A.

NIP. 19730221 199903 1 002


Muhammad Diak Udin, M.Sos.

NIP 198812242020121004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naufal Zaki Rahman
NIM : 21102010094
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Identitas Digital Santri : Pengembangan Skill Digital di balai Latihan Kerja Komunitas Amumarta" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2026

Yang menyatakan,



Naufal Zaki Rahman
NIM 21102010094

MOTTO

“Teknologi itu bukan segalanya.

Yang menjadi pusat perubahan adalah manusianya.”

-Steve Jobs-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Skripsi ini penulis persembahkan kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan serta untaian doa yang tidak pernah putus kepada penulis.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada almamater Strata 1 yaitu Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'aalamiin

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat, ridho, kesehatan, ilmu serta karunianya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita bisa mendapat syafaatnya di *yaumil akhir*. Usainya penulisan skripsi ini tak bisa lepas dari banyak sekali pihak yang berperan baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis dalam penggarapannya. Kepada seluruh pihak yang telah berperan membantu penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya sehingga saya bisa menuntaskan masa studi di UIN Sunan Kalijaga dan mendapat gelar Strata 1 (S1). Selanjutnya, dengan segenap rasa syukur, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang disebutkan di bawah ini:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil, Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
3. Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Saptoni, M.A.
4. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Seiren Ikhtiara, M.A.

5. Dosen Pembimbing Skripsi, Bapak Muhammad Diak Udin. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan, saran, dan dorongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalani masa perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademika Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Seluruh informan yang bersedia untuk berbagi pengalaman dan diskusi bersama.
9. Kedua orang tua tercinta, yang selalu memberikan kebutuhan moril maupun materil, serta senantiasa melantunkan do'a untuk keberhasilan penulis.
10. Seluruh teman KPI Angkatan 2021
11. Seluruh teman Kabinet Arkatama Generasi 14 SUKA TV dan Crew SUKA TV yang telah kebersamai penulis dalam belajar dunia broadcasting
12. Serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

ABSTRAK

Naufal Zaki Rahman, 21102010094. Identitas Digital Santri : Pengembangan Skill Digital di Balai Latihan Kerja Komunitas Amumarta, Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Perkembangan media digital yang pesat membuat Santri dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan nilai-nilai agama ditengah arus digitalisasi. Identitas Santri yang dianggap kurang kompeten di bidang digital perlu dirubah melalui pengembangan skill digital. Penelitian ini menganalisis identitas digital Santri yang terbentuk dari pengembangan skill digital di Balai Latihan Kerja Komunitas Amumarta. BLKK Amumarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini menjadi salah satu BLKK berprestasi tingkat nasional dan secara aktif mengintegrasikan pelatihan digital ke dalam budaya pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana BLKK Amumarta membangun identitas digital santri melalui pelatihan digital, serta bagaimana identitas santri alumni terbentuk setelah mengikuti program pelatihan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah Teori Ekologi Media Marshall McLuhan, yang memandang media dan teknologi sebagai lingkungan yang mampu membentuk cara berpikir, berinteraksi, dan membangun identitas individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, BLKK Amumarta bukan hanya menjadi tempat transfer keterampilan teknis, tetapi juga medium baru yang mengubah pola pikir dan pola komunikasi santri. Kedua, identitas santri mengalami transformasi melalui empat proses utama, yaitu (1) peningkatan kompetensi digital (*enhancement*), (2) pengurangan stereotip santri yang gagap teknologi (*obsolescence*), (3) penguatan kembali nilai-nilai keislaman dalam bentuk ekspresi digital (*retrieval*), dan (4) munculnya tantangan etis serta potensi ketergantungan pada media digital (*reversal*). Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan digital di BLKK Amumarta berhasil membentuk identitas digital santri yang lebih adaptif, profesional, religius, dan relevan dengan kebutuhan era digital.

Kata Kunci: Identitas Digital, Santri, Skill Digital, Ekologi Media.

ABSTRACT

Naufal Zaki Rahman, 21102010094. *Digital Identity of Santri: Digital Skill Development at the Amumarta Community Training Center (BLKK). Undergraduate Thesis, Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Da'wa and Communication.*

The topic was chosen due to the gap between the stereotype that santri are technologically inexperienced and the reality that pesantren have great potential to produce human resources who are competent in the digital field. This research analyzes the digital identity of santri formed through digital skill development at the Amumarta Community Training Center (BLKK). BLKK Amumarta was selected as the research site because it is recognized as one of the top-performing BLKKs at the national level and actively integrates digital training into the pesantren environment. This study aims to examine how BLKK Amumarta constructs santri digital identity through digital training, as well as how alumni identity develops after completing the program.

This research employs a qualitative approach with a case study method, conducted through in-depth interviews, participant observation, and documentation. The theoretical foundation used is Marshall McLuhan's Media Ecology Theory, which views media and technology as environments capable of shaping how individuals think, interact, and construct identity. The findings reveal that BLKK Amumarta is not merely a place for transferring technical skills, but also serves as a new medium that transforms santri ways of thinking and patterns of communication. The identity of santri undergoes transformation through four key processes: (1) enhancement of digital competence, (2) reduction of the stereotype that santri are technologically inept (obsolescence), (3) retrieval of Islamic values in digital expression, and (4) the emergence of ethical challenges and potential dependence on digital media (reversal). Overall, the study indicates that digital training at BLKK Amumarta successfully shapes a digital identity that is more adaptive, professional, religious, and relevant to the demands of the digital era.

Keywords: *Digital Identity, Santri, Digital Skills, Media Ecology.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kajian Teori	11
1. Identitas Digital	11
2. Digital Skill	12
3. Pondok Pesantren dan Santri	13
4. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)	15
5. Teori Ekologi Media	16
F. Metode Penelitian	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Subjek dan Objek Penelitian	19
3. Sumber Data	20
4. Teknik Pengumpulan Data	21
5. Teknik Keabsahan Data	23
G. Sistematika Pembahasan	25
BAB II MENGENAL BALAI LATIHAN KERJA KOMUNITAS (BLKK) AMUMARTA	26
A. Profil BLKK Amumarta	26

B.	Visi dan Misi BLKK Amumarta.....	29
C.	Kurikulum dan Program Pelatihan BLKK Amumarta.....	30
D.	Kiprah Alumni	34
BAB III IDENTITAS DIGITAL SANTRI MELALUI PENGEMBANGAN SKILL DI BLKK AMUMARTA.....		39
A.	Analisis Pembentukan Identitas Digital Santri Melalui Pelatihan BLKK Amumarta.....	39
B.	Identitas Santri Alumni Pasca Pelatihan BLKK Amumarta	52
BAB IV PENUTUP		78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
Daftar Pustaka.....		82



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 BLKK Amumarta.....	26
Gambar 2.2 Kegiatan Fotografi.....	32
Gambar 2.3 Penyebaran profesi alumni BLKK Amumarta	36
Gambar 3. 1 Praktik Videografi Santri BLKK Amumarta	44
Gambar 3. 2 MA sedang melakukan kajian dakwah offline (sebelum mengikuti pelatihan).....	53
Gambar 3. 3 Jasa Fotografi MA (setelah mengikuti pelatihan BLKK, dakwah dilakukan melalui media).....	54
Gambar 3. 4 Proses personal branding Taruna Al-Qur'an oleh MA, menjadi contoh dakwah melalui media digital	59
Gambar 3. 5 Relasi MF yang terbentuk dari jaringan digital.....	68
Gambar 3. 6 Negosiasi Etis DH sebagai Santri didunia professional	73

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menyikapi kompleksitas dunia digital yang terus bergerak cepat, berbagai institusi sosial, termasuk lembaga keagamaan, dituntut untuk tidak hanya memahami cara kerja media digital, tetapi juga harus beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Sebagai institusi pendidikan Islam yang telah berakar kuat dalam tradisi, pesantren harus ikut melakukan transformasi: dari sekadar pusat pengkajian kitab klasik, menjadi ruang yang turut merespons perkembangan teknologi digital dan budaya media kontemporer.¹ Adaptasi ini tidak bisa dipandang sebelah mata, sebab media digital tidak hanya mengubah pola komunikasi, tetapi juga cara berpikir, belajar, hingga membentuk identitas individu terutama generasi muda santri yang berada dalam arus digitalisasi global.

Dalam konteks pesantren, santri dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan nilai-nilai agama dengan perkembangan dunia digital yang semakin pesat, termasuk bagaimana mereka membangun dan menjaga identitas digital mereka sendiri.² Di dunia maya, framing terhadap santri yang dianggap kolot dan tidak adaptif di dunia digital masih banyak ditemukan, stereotip tersebut muncul karena adanya persepsi bahwa santri cenderung kurang mampu menyesuaikan diri dengan teknologi dan ilmu pengetahuan di luar agama. Stigma

¹ Siti Badi'ah, Luthfi Salim, and Muhammad Candra Syahputra, "Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (December 2021): 349–64.

² Aan Herdiana, "Representasi Identitas Santri Di Media Sosial (Studi Pengguna Facebook Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto)," *Narratives Of Therapists' Lives*, 2020, 231.

ini perlu diubah karena pondok pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga yang diandalkan.³ Upaya untuk mengubah stigma tersebut adalah dengan meningkatkan literasi digital santri melalui pelatihan. Adanya literasi digital ini membuat Santri dapat menjadi kelompok yang inovatif dalam memanfaatkan teknologi.⁴

Namun demikian, usaha untuk beradaptasi dengan dunia digital kaum santri seringkali menemui berbagai hambatan. Hambatan yang dihadapi oleh santri di pesantren cukup kompleks untuk mendapatkan literasi digital, karena adanya kesenjangan akses sosial di suatu daerah pondok pesantren khususnya di daerah yang sulit diakses internet, kurangnya perangkat yang memadai di dalam pondok pesantren, konten digital yang tidak sesuai antara modernisasi dan nilai-nilai keislaman. Hal tersebut memerlukan adanya pelatihan dalam penggunaan media agar mendapatkan konten digital yang sesuai dengan sesuai.⁵

Berdasarkan data, beberapa pesantren di Indonesia telah melakukan adaptasi dan menerapkan pembelajaran digital.⁶ Beberapa contoh pesantren yang sudah mulai menerapkan pembelajaran literasi digital, salah satunya adalah Pesantren Annur 2 Al-Murtadlo Malang, cara menggunakan teknologi saat proses belajar di

³ Daffa Ananda, "Stigma Masyarakat Terhadap Anak Pesantren Yang Selalu Alim", <https://geotimes.id/opini/stigma-masyarakat-terhadap-anak-pesantren-yang-selalu-alim/> diakses tanggal 18 agustus 2025

⁴ *Ibid.*

⁵ Puput fitria -, "Eksplorasi Literasi Digital Di Pesantren Pada Santri Gen Z," *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 103–13, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i2.6681>.

⁶ Mukhlisin Mukhlisin et al., "Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 1, no. 2 (2021): 208, <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>.

beberapa kelas.⁷ Tebuireng juga mengajarkan pelatihan kewirausahaan dengan menggunakan metode Business Model Canvas (BMC) yaitu strategi manajemen yang dirancang untuk menjabarkan ide serta konsep bisnis kedalam bentuk visual.⁸ Begitupun dengan pesantren-pesantren lain seperti Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Taqi Setu, Pondok Buntet Pesantren, Pesantren Darul Faallaah dan pondok lainnya.⁹

Meskipun secara umum beberapa pesantren di atas telah melakukan literasi digital, namun mereka tidak berfokus pada aspek pembentukan karakter dan identitas diri seperti pesantren Amumarta. Pesantren Amumarta telah mencoba mengintegrasikan keterampilan digital sebagai bagian dari proses kaderisasi dan pemberdayaan pemuda adalah Pesantren Amumarta, yang terletak di Yogyakarta. BLKK adalah bagian dari Yayasan pondok pesantren Amumarta yang dipimpin oleh Ibnu Sakan pada Februari tahun 2023. Pesantren ini tidak hanya mengedepankan pendidikan agama, tetapi juga berinisiatif menjawab kebutuhan zaman melalui pengembangan pelatihan keterampilan berbasis digital. Upaya ini diwujudkan melalui lembaga yang dinamakan Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amumarta, khususnya di bidang Multimedia.

⁷ Ari Abdi Widodo and Muhammad Husni, "Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi," *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 375–86, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.851>.

⁸ Zuyyina Choirunnisa and Tiurma Yasinta, "Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Melalui Pelatihan Business Model Canvas" 02, no. 04 (2025): 1047–52.

⁹ Ari Abdi Widodo and Muhammad Husni, "Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 1, no. 2 (2021): 28.

BLKK Amumarta dipilih bukan tanpa alasan. Lembaga ini telah ditetapkan sebagai salah satu BLKK berprestasi tingkat nasional tahun 2024, berkat capaian signifikan dalam hal kualitas pelatihan, jumlah lulusan yang terserap di dunia kerja, serta prestasi alumni dalam bidang multimedia dan kreatif digital. Pengakuan ini tidak hanya menjadi indikator keberhasilan program, tetapi juga menjadi bukti bahwa integrasi keterampilan digital dalam konteks pesantren bukan sekadar wacana, melainkan sudah berjalan secara sistematis dan berdampak. Kisah sukses ini menunjukkan bahwa pesantren tidak tertinggal dari arus modernisasi, bahkan mampu menjadi bagian dari ekosistem digital dengan karakteristik dan pendekatannya sendiri.

Keberadaan BLKK Amumarta sebagai bagian dari lingkungan pesantren menunjukkan adanya kesadaran institusional terhadap pentingnya literasi digital sebagai alat pemberdayaan. Riset ini hadir untuk mengeksplorasi secara lebih dalam bagaimana BLKK Amumarta berkontribusi dalam proses transformasi identitas santri milenial melalui keterampilan digital, dan sejauh mana media digital dimaknai serta dimanfaatkan oleh santri sebagai dakwah, maupun sarana pemberdayaan ekonomi. Dengan menjadikan BLKK Amumarta sebagai lokasi studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang praktik integrasi tradisi dan inovasi di lingkungan pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan dua rumusan masalah yang akan diteliti. Untuk dapat membantu menjawab tujuan tersebut, teori ekologi media McLuhan dapat dijadikan sebagai acuan. Teori ekologi media menekankan bahwa media atau teknologi bukan hanya sebagai pesan, tetapi berperan sebagai media

yang membentuk cara manusia berinteraksi, berpikir dan memaknai dunia di sekitar. Dalam konteks riset ini, teori ekologi dapat melihat bagaimana santri dapat beradaptasi dengan teknologi serta dapat mengetahui bahwa identitas digital santri bukan sekedar hasil dari pelatihan, tetapi hasil dari produk digital yang dapat merubah pola pikir dan praktik keseharian santri secara menyeluruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana BLKK Amumarta membangun identitas digital santri dengan pelatihan?
2. Bagaimana identitas santri alumni setelah pelatihan BLKK Amumarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media baru dapat memengaruhi pembentukan identitas digital santri di BLKK Amumarta.
- b. Untuk menganalisis pembentukan identitas santri setelah dilakukan pelatihan di BLKK Amumarta.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terutama di bidang komunikasi
- b. Penelitian ini dapat menjadi tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait pengembangan skill digital di komunitas.

- c. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi komunitas lainnya dalam digitalisasi pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi media dari bentuk tradisional seperti cetak, lisan, dan analog ke bentuk digital yang lebih interaktif dan terhubung secara global. Fenomena ini tidak hanya mengubah lanskap komunikasi secara umum, tetapi juga berdampak signifikan terhadap institusi-institusi pendidikan keagamaan seperti pesantren. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mencoba menjelaskan bagaimana pesantren mulai bertransformasi dalam merespons kemajuan media, baik dari sisi strategi komunikasi, infrastruktur, maupun pendekatan pendidikan. Namun, masih terdapat ruang yang belum banyak dijelajahi, terutama mengenai pengaruh transisi media tersebut terhadap pembentukan identitas santri, serta peran media baru dalam proses kaderisasi dan pemberdayaan pemuda di lingkungan pesantren.

Penelitian pertama dengan judul “Transformasi dari Media Cetak ke Media strategi komunikasi internal dan eksternal pesantren dari penggunaan media cetak menuju media daring. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan ini didorong oleh kebutuhan untuk memperluas jangkauan informasi dan meningkatkan efisiensi penyebaran dakwah. Namun, kajian ini masih bersifat institusional dan belum menjelaskan secara rinci bagaimana transisi ini memengaruhi pengalaman serta identitas para santri sebagai pengguna media baru.¹⁰ Persamaan penelitian

¹⁰ Muhamad Haidar Hikam, “Transformasi Dari Media Cetak Ke Media Di Pondok Pesantren Lirboyo, Kota Kediri,” *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Da'wah*, 2021.

ini dengan yang akan diteliti yaitu pada topik pembahasan mengenai penggunaan media baru. Sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek dan objek penelitiannya.

Penelitian kedua berjudul “Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten”(2023) dimana penulis lebih menekankan pada implementasi sistem digital untuk administrasi dan pembelajaran di Pesantren Darul Mustafa. Digitalisasi dilakukan melalui pemanfaatan perangkat lunak dan sistem informasi terpadu yang memperkuat fungsi manajerial pesantren. Meskipun kajian ini menyentuh aspek penting dalam efisiensi kelembagaan, pendekatan penelitian belum menyentuh ranah perubahan pola komunikasi santri secara personal serta bagaimana mereka merespons dan menggunakan media baru dalam kehidupan sehari-hari sebagai ekspresi keberagaman dan identitas diri.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada metode penelitian dan teknik pengambilan data. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang akan diteliti, peneliti membahas bagaimana perkembangan digital media digital sedangkan di penelitian ini membahas bagaimana sistem digital administrasi.

Penelitian ke tiga berjudul “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi”(2024) Penelitian ini menggambarkan proses adaptasi pesantren Darussalam dalam mendakwahkan nilai-nilai Islam melalui media digital, menggantikan metode tradisional seperti pengajian dan ceramah tatap muka. Penggunaan media sosial dan video daring dijadikan alternatif penyampaian pesan yang lebih responsif terhadap perubahan

¹¹ Alip Nur Yanto, Wawan Abdullah, and Muammar Zulfiqui, “Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten,” *Tarbiyatuna*, 2023.

zaman. Namun demikian, ruang lingkup penelitian terbatas pada tataran dakwah institusional dan belum mengulas bagaimana santri sebagai individu mengalami perubahan dalam cara mereka menerima, memproduksi, dan membagikan informasi keagamaan di media baru.¹² Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terletak pada subjek dan objek penelitian.

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Dhifan Hariz Kinansyah dan Wahyu Eko Pujiyanto dengan judul “Peluang dan Tantangan Santri di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo)” di tahun 2023, fokus utama penelitian ini terletak pada strategi pesantren dalam merespons era digital melalui digitalisasi sistem dan penguatan kapasitas santri di bidang teknologi informasi. Penelitian tersebut menyoroti berbagai upaya konkret yang telah dilakukan, seperti pelatihan literasi digital melalui kursus desain grafis, penyediaan laboratorium komputer dengan akses internet, serta pemanfaatan media sosial dan website sebagai sarana branding dan sosialisasi. Pendekatan ini mencerminkan respons institusional pesantren dalam mempersiapkan santri agar memiliki kompetensi digital yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat modern.¹³ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu peneliti membahas bagaimana perkembangan

¹² Maskur, “Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0),” *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2024.

¹³ Dhifan Hariz Kinansyah and Wahyu Eko Pujiyanto, “Peluang Dan Tantangan Santri Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo),” *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 3 (July 2023): 194–205, <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>.

digital media baru. sedangkan di penelitian ini membahas bagaimana pengembangan sistem digital administrasi tanpa mengubah unsur tradisional.

Penelitian ke lima yang dilakukan oleh Abdul Muid (2024) dengan judul “Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital” menyoroti berbagai aspek struktural dan kelembagaan dalam proses adaptasi pesantren terhadap kemajuan teknologi informasi. Studi ini menggambarkan bagaimana Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, resistensi kultural terhadap media baru, serta kurangnya kesiapan tenaga pendidik dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan berbagai peluang yang terbuka, seperti perluasan akses informasi keagamaan dan terbentuknya jejaring dakwah berbasis digital.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu pada metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu lebih menekankan aspek institusional dan manajerial dalam merespons era digital dan belum membahas secara mendalam bagaimana transformasi digital ini berdampak pada tingkat individu khususnya pada pengalaman personal dan pemaknaan identitas santri dalam berinteraksi dengan media baru.

Penelitian ke enam yang dilakukan oleh Mukhlisin dkk (2021) dengan judul “Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang” membahas bahwa

¹⁴ Abdul Muid, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim, “Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik),” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>.

hadirnya pembelajaran digital di pesantren masih menjadi hal yang baru, khususnya beberapa pesantren salaf yang masih menganut sistem tradisional tidak memperbolehkan santrinya untuk mendapatkan akses informasi umum secara bebas. Poin penting dalam penelitian ini terdapat pada urgensi akses digital terhadap para santri dan perlu adanya pembinaan pada santri untuk mengelola skill digital santri untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang dunia digital sebanyak mungkin yang sejalan dengan nilai-nilai keagamaan di dalam islam.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti adalah literasi digital harus dikembangkan dengan memperhatikan nilai keislaman dan tidak bertentangan dengan prinsip pesantren. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terdapat pada isu pembahasan. Penelitian ini membahas cara mengatasi dampak negatif media digital seperti berita hoaks. Sedangkan yang penlitit bahas adalah pembentukan identitas digital sebagai proses integrasi teknologi dan nilai keislaman santri.

Penelitian ke tujuh yang dilakukan oleh Ari Abdi Widodo dan Muhammad Husni (2025) dengan judul “Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi” membahas tentang strategi pembelajaran digital seperti *e-learning* dapat meningkatkan proses mengajar di pesantren, dengan mengintegrasikan antara teknologi dan tetap mempertahankan pendidikan tradisional, sehingga pesantren dapat beradaptasi dengan kebutuhan modern untuk menghadapi tantangan di era digital saat ini.

¹⁵ Mukhlisin et al., “Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 1, no. 2 (2021): 98.

Poin penting dari penelitian ini digitalisasi dapat memperluas akses terhadap ilmu pengetahuan islam dan memperkuat literasi digital di kalangan santri, asalkan implementasinya dikelola dengan baik serta didukung oleh kolaborasi antara pesantren, pemerintah, dan pemangku kepentingan masyarakat.¹⁶ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti yaitu peran penting pesantren dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan digital, tanpa menghilangkan nilai – nilai tradisional dan keagamaan, dan fokus utama penelitian ini adalah gen z. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang akan diteliti terdapat pada objek penelitian, yang membahas studi kasus di pondok An-nur 2 Al-Murtadlo Malang terkait nilai internalisasi nilai aswaja.

E. Kajian Teori

1. Identitas Digital

Identitas digital adalah representasi diri yang dibangun oleh individu lembaga melalui penggunaan media sosial sebagai sarana interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini identitas digital bukan sekedar tampilan online, tetapi merupakan perpaduan antara nilai tradisional pesantren dengan strategi komunikasi modern agar pondok tetap dapat eksis dan mampu mengikuti perkembangan era digital saat ini.¹⁷ Identitas digital merujuk pada representasi diri di ruang digital yang tergambar melalui informasi dan interaksi yang dilakukan di dalam media digital. Identitas digital merupakan

¹⁶ Ari Abdi Widodo and Muhammad Husni, “Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 1, no. 2 (2021): 20.

¹⁷ Mukhamat Saini, “Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi,” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 343–56, <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>.

kontruksi diri yang dibentuk melalui beberapa indikator, diantaranya praktik komunikasi digital, cara individu menampilkan dirinya, memilih konten, dan berinteraksi dengan orang lain di internet.

Dalam konteks Pesantren Amumarta, melalui BLKK menghadirkan pendekatan baru dalam membentuk identitas digital. Bukan hanya melalui situs dan website resmi atau media sosial lembaga, namun pendekatan tersebut melalui pengembangan skill digital santri itu sendiri. Santri yang menjadi pelaku utama dalam pembentukan identitas pesantren secara organik melalui produksi konten, interaksi digital, serta ekspresi nilai-nilai keislaman dalam media baru.

Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas tradisional santri kini bertransformasi ke dalam format digital, tanpa kehilangan substansinya. BLKK Amumarta memfasilitasi proses ini secara sistematis melalui pelatihan digital yang berbasis nilai-nilai pesantren. Transformasi ini sejalan dengan teori ekologi media McLuhan, bahwa media digital bukan hanya alat, tetapi lingkungan baru yang membentuk cara berfikir dan hidup manusia.

2. Digital Skill

Pembahasan tentang digital skill merujuk pada kemampuan individu untuk mengoperasikan perangkat teknologi, mengakses dan mengevaluasi informasi, serta memproduksi dan mendistribusikan konten melalui media digital. Keterampilan digital mencakup literasi media, keamanan digital,

kolaborasi online, pemecahan masalah berbasis teknologi, serta kemampuan dalam berpikir kritis terhadap informasi yang tersebar secara online.

Dalam konteks santri milenial, keterampilan ini tidak hanya berguna untuk mendukung proses belajar, tetapi juga menjadi bekal yang penting dalam berdakwah di media sosial, serta membangun personal branding yang Islami, hingga menciptakan karya kreatif yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹⁸

Keterampilan digital memiliki relevansi langsung dengan penelitian ini karena menjadi sarana utama dalam pembentukan identitas digital santri di Pesantren Amumarta. Melalui pelatihan di BLKK, santri tidak hanya belajar aspek teknis seperti desain atau videografi, tetapi juga membangun citra diri dan pesantren di ruang digital. Dengan kemampuan tersebut, santri dapat merepresentasikan nilai-nilai pesantren secara kreatif, menjadikan mereka sebagai bagian dari transformasi identitas pesantren di era media baru.

3. Pondok Pesantren dan Santri

Pondok pesantren menurut para ahli adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional yang berbasis islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal harian.¹⁹ Sedangkan Santri menurut KBBI adalah orang yang mendalami agama islam atau orang yang sedang beribadah dengan sungguh-

¹⁸ Asrin Nasution et al., "Soft Skill Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Digital," *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 11, no. 1 (2024): 55, <https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.22628>.

¹⁹ Nur Komariyah, "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 221–40.

sebenarnya yang biasa dikenal dengan sebutan orang saleh. Istilah santri juga merujuk pada murid yang sedang belajar di pesantren.²⁰

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional telah berperan penting dalam mencetak generasi muslim yang berilmu, berakhlak, dan berperan aktif di masyarakat. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengkajian kitab kuning, tetapi juga sebagai lembaga kaderisasi yang menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan budaya. Karakter khas pesantren adalah adanya kiai sebagai figur sentral, santri sebagai subjek pendidikan, masjid sebagai pusat ibadah, serta asrama sebagai tempat pembentukan karakter.

Seiring perkembangan zaman, pesantren menghadapi tantangan besar dalam merespons arus modernisasi dan digitalisasi. Santri dituntut tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan hidup (*life skill*) yang relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Santri dan pesantren memiliki hubungan yang erat dan saling membentuk, yaitu pesantren membekali santri dengan ilmu dan nilai, sementara santri menjadi representasi hidup dari nilai-nilai pesantren di tengah masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, santri dipahami sebagai aktor utama yang berperan aktif dalam membangun identitas digital pesantren melalui pemanfaatan

²⁰ Edy and Parti Fadhillawati Suryani, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Akhlak Santri Putri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor," *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 42–52, <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.48>.

media dan keterampilan digital yang diperoleh di Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) Amumarta.²¹

4. Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK)

Balai Latihan Kerja Komunitas (BLKK) merupakan lembaga pelatihan vokasional yang didirikan oleh masyarakat, yayasan, ataupun pesantren dengan tujuan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia sesuai kebutuhan dunia kerja. BLKK hadir sebagai bentuk partisipasi komunitas dalam mendukung program pemerintah di bidang ketenagakerjaan, khususnya dalam mencetak tenaga kerja terampil yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan industri.

Dalam konteks pesantren, BLKK menjadi sarana strategis untuk memberdayakan santri, yang sebelumnya hanya dikenal sebagai pusat kajian ilmu agama, kini bertransformasi dengan menghadirkan pelatihan keterampilan modern yang dapat menunjang kemandirian ekonomi sekaligus memperkuat dakwah di era digital. Integrasi BLKK ke dalam pesantren bukan hanya menambah kompetensi teknis santri, tetapi juga membentuk identitas baru yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan praktis dan profesional.

BLKK Amumarta misalnya, menjadi contoh nyata bagaimana lembaga pesantren mengadopsi dan mengembangkan pelatihan berbasis keterampilan digital. Santri tidak lagi hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga produsen

²¹ Khairuddin Alfath, "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro," *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 125–64, <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

konten digital, desainer grafis, videografer, dan kreator media yang mampu menyalurkan nilai-nilai pesantren melalui media baru. Hal ini sejalan dengan teori ekologi media McLuhan, bahwa medium komunikasi baru (digital) bukan sekadar saluran informasi, tetapi juga lingkungan yang membentuk cara berpikir, identitas, dan pola interaksi manusia..²²

5. Teori Ekologi Media

Teori Ekologi Media McLuhan didasarkan pada asumsi bahwa setiap medium membawa karakteristik yang membentuk bagaimana manusia memandang realitas. Melalui pandangannya yang mengatakan “*medium is massage*”, ia membagi media ke dalam dua kategori besar: media panas dan media dingin. Media panas, seperti radio atau film, bersifat memberikan informasi yang tinggi dan membutuhkan sedikit partisipasi dari audiens. Sebaliknya, media dingin, seperti televisi atau telepon, memberikan sedikit informasi dan menuntut partisipasi aktif dari audiens untuk mengisi kekosongan.

Kategori ini menegaskan kembali bahwa pengalaman media tidak bisa dilepaskan dari medium itu sendiri, karena setiap medium menciptakan hubungan kognitif yang berbeda antara manusia dan informasi. Sebagai contoh, surat kabar bukan hanya menyampaikan berita, tetapi juga mengajarkan kita bagaimana mengonsumsi informasi secara linier, terstruktur, dan objektif. Sebaliknya, televisi mengedepankan pengalaman

²² Ivan Lilin Suryono et al., “Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja,” *Jurnal Ketenagakerjaan* 17, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>.

visual dan emosional, sehingga menghasilkan pola konsumsi informasi yang lebih cepat, ringkas, dan kadang dangkal. Perubahan ini bukan hanya soal preferensi estetis, tetapi berimplikasi luas terhadap struktur berpikir masyarakat, termasuk cara kita memahami politik, pendidikan, hingga agama.²³

Teori McLuhan juga dapat dipakai untuk membaca transformasi budaya akibat penetrasi teknologi komunikasi. Internet dan media sosial telah membentuk ulang pola komunikasi politik, budaya populer, hingga ekspresi keagamaan. Konten-konten yang viral sering kali lebih ditentukan oleh karakteristik medium seperti durasi video pendek, algoritma distribusi, atau desain antarmuka daripada kualitas isi itu sendiri. Dalam konteks ini, kita bisa melihat betapa aktual dan relevannya peringatan McLuhan: bahwa medium telah menjadi pesan yang sesungguhnya.

Penerapan media pembelajaran berbasis teknologi informasi di lingkungan pesantren telah membuka ruang baru bagi santri untuk tidak hanya menjadi penerima materi, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses penyampaian dan transformasi nilai-nilai keislaman melalui media. Pemanfaatan teknologi ini menandai pergeseran dari metode pengajaran tradisional menuju pendekatan yang lebih partisipatif, kreatif, dan kontekstual. Dengan adanya media digital, santri mampu berkontribusi dalam memproduksi konten keislaman yang sesuai dengan karakteristik

²³ Siti Meisyaroh, "Instant Messaging Dalam Perspektif Ekologi Media Dan Komunikasi," *Semiotika Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 118–30.

generasi milenial, seperti video pendek, infografis, dan narasi dakwah yang ringan namun bermakna. Mereka tidak lagi hanya dikenal melalui kitab-kitab kuning, tetapi juga melalui platform digital yang menjangkau audiens lebih luas.²⁴

Relevansinya dengan penelitian ini tampak dalam bagaimana keterampilan digital yang dikembangkan di BLKK Amumarta menjadi sarana strategis untuk membentuk identitas digital santri. Penguasaan skill seperti desain grafis, videografi, pengelolaan media sosial, dan literasi digital memungkinkan santri untuk tidak hanya sekadar hadir di ruang digital, tetapi juga membangun citra diri yang mewakili nilai-nilai pesantren secara autentik. Identitas digital yang terbentuk bukanlah konstruksi instan, melainkan hasil dari proses pembelajaran, latihan, dan internalisasi nilai-nilai pesantren dalam praktik digital yang nyata. Dengan demikian, pelatihan digital tidak hanya berfungsi untuk menyiapkan santri menghadapi dunia kerja modern, tetapi juga memperkuat posisi mereka sebagai duta pesantren yang mampu berdakwah dan berperan aktif di tengah arus informasi global.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif jenis Studi Kasus.

Mengingat kompleksitas subjek yang melibatkan aspek komunikasi,

²⁴ Fajar Setyadinawan and Faridi Faridi, "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis IT Di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Kabupaten Pasuruan," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 161–71, <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.538>.

teknologi, dan identitas, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Dalam metode kualitatif, peneliti dapat menggali fenomena yang lebih mendalam, memberikan pemahaman yang lebih kompleks mengenai interaksi antara media baru dan pembentukan identitas diri para santri milenial yang tengah mengikuti pelatihan di BLKK Amumamarta.

Penelitian ini mengangkat dua fenomena utama yang saling terkait, yaitu pengembangan keterampilan digital dan bagaimana media baru berperan dalam membentuk identitas diri santri milenial yang sedang berproses dalam pelatihan di BLKK Amumarta. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan pemahaman dalam konteks sosial yang lebih luas, dianggap paling tepat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek riset atau informan penelitian ini terdiri dari 5 orang yang terbagi menjadi dua kelompok utama:

1. Santri : 3 orang santri yang sedang mengikuti pelatihan keterampilan digital di BLKK Amumarta. Pemilihan informan santri didasarkan pada teknik *purposive sampling*, yang artinya peneliti memilih individu yang dianggap paling memahami materi dan dapat memberikan informasi yang relevan tentang topik penelitian.

2. Pengelola BLKK Amumarta: 2 orang pengelola atau instruktur pelatihan yang terlibat dalam program pengembangan keterampilan digital di lembaga tersebut. Mereka akan memberikan wawasan tentang kebijakan pengelolaan pelatihan dan perspektif mereka tentang dampak media baru terhadap identitas santri.

Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin fokus pada santri dan pengelola yang memiliki pengalaman langsung terkait dengan topik yang diteliti, yaitu pengembangan keterampilan digital dan dampaknya terhadap identitas diri mereka. Dengan memilih informan yang tepat, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara media baru dan pembentukan identitas santri milenial dalam konteks pelatihan skill digital di BLKK Amumarta.

- a. **Data primer**, diperoleh langsung dari lapangan melalui kegiatan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan dirancang untuk menggali persepsi, pengalaman, dan refleksi mereka terhadap peran media baru dalam kehidupan mereka sebagai santri serta pengaruh pelatihan digital terhadap pembentukan identitas mereka sebagai

generasi milenial. Observasi juga dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi peserta pelatihan dengan perangkat digital, baik secara langsung maupun melalui dokumentasi kegiatan, guna memahami konteks sosial dan kultural yang membentuk dinamika pembelajaran digital di lingkungan pesantren.

- b. **Data sekunder**, dikumpulkan dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan. Sumber data sekunder mencakup data statistik dari lembaga pemerintah, seperti Kementerian Agama Republik Indonesia, terkait jumlah santri di Indonesia dan karakteristik demografis mereka. Selain itu, data sekunder juga diambil dari dokumentasi internal BLKK Amumarta, seperti jumlah peserta dan lulusan pelatihan, hasil tracer study alumni, serta lembar motivasi yang ditulis peserta saat mendaftar pelatihan. Data sekunder ini berfungsi sebagai bahan pelengkap dan pembanding untuk memperkaya analisis terhadap data primer yang diperoleh di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada tiga informan yang meliputi santri dan alumni BLKK Amumamarta, dan 2 orang pengelola atau instruktur pelatihan yang terlibat dalam program pengembangan keterampilan digital di lembaga tersebut. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman, pemikiran, dan perasaan para santri dalam mengikuti program pelatihan digital serta bagaimana media baru berperan dalam membentuk identitas mereka.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk menangkap fenomena langsung yang terjadi dalam proses pelatihan di BLKK Amumarta. Peneliti mengamati interaksi antara santri dengan media baru, baik dalam konteks pembelajaran keterampilan digital maupun dalam hal bagaimana mereka berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Observasi ini memberikan gambaran yang lebih konkret tentang dinamika sosial di dalam kelas pelatihan dan dampak langsung dari teknologi digital terhadap identitas santri. Observasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan sehari-hari santri selama 30 hari program pelatihan, baik saat mereka berinteraksi dengan instruktur maupun saat mereka bekerja dengan teknologi dan media baru.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumentasi mencakup berbagai arsip yang ada di BLKK Amumamarta, seperti bahan ajar, laporan kegiatan, dan media komunikasi yang digunakan selama pelatihan. Dokumen ini dapat memberikan konteks yang lebih luas tentang program pelatihan yang berlangsung, serta membantu peneliti memahami cara informasi dan materi disampaikan kepada santri. Dokumentasi ini juga berfungsi untuk membandingkan antara data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dengan dokumen-dokumen resmi yang ada.

5. Teknik Keabsahan Data

Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan pendekatan triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan beberapa sumber data yang berbeda (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk mengonfirmasi atau memperkuat temuan yang ada. Dengan triangulasi, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih holistik dan valid mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Setelah data terkumpul, langkah pertama yang akan dilakukan adalah mentranskripsi wawancara dan mencatat hasil observasi secara sistematis. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik kategorisasi dan tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama

yang muncul dari wawancara, observasi, dan dokumen yang ada, seperti persepsi santri tentang media baru, bagaimana mereka mengembangkan keterampilan digital, serta bagaimana pengalaman ini berhubungan dengan identitas mereka sebagai santri milenial.

1. Triangulasi

Setelah kategorisasi data dilakukan, langkah berikutnya adalah melakukan triangulasi, yaitu membandingkan dan mencocokkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Triangulasi akan digunakan untuk memastikan bahwa temuan-temuan yang diperoleh adalah sah dan konsisten. Dalam hal ini, peneliti akan mencari kesesuaian antara apa yang diungkapkan oleh santri dalam wawancara dengan pengamatan yang dilakukan selama observasi dan dengan dokumen yang ada di BLKK Amumarta.

2. Validitas dan Keandalan Data

Validitas data dalam penelitian ini diuji melalui proses triangulasi, yang akan membantu mengonfirmasi konsistensi temuan dari berbagai sumber. Selain itu, member check juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan perspektif informan. Keandalan data juga dijaga dengan menggunakan catatan lapangan yang detail, serta mengandalkan transkripsi wawancara yang akurat dan observasi yang sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian kerangka teori, kajian Pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bagian ini memberikan gambaran awal tentang pentingnya penelitian, dasar teoritis , metode yang digunakan dan analisis data.

BAB II : Bab ini mendeskripsikan terkait gambaran umum mengenai profil singkat BLKK Amumarta, visi dan misi BLKK, kurikulum dan program pelatihan BLKK Amumarta, serta kiprah alumni.

BAB III : Bab ini berisi penyajian data dari analisis penelitian , yaitu mengenai analisis pembentukan skill digital melalui BLKK Amumarta, dan identitas alumni pasca pelatihan.

BAB IV : Bab ini berisikan penutup, Kesimpulan hasil penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya dan saran untuk pihak BLKK Amumarta.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang mendalam, penelitian mengenai peran BLKK Amumarta dalam pembentukan identitas digital santri serta transformasi identitas alumni dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan Identitas Digital Santri Melalui Pelatihan BLKK Amumarta BLKK Amumarta berperan sebagai medium baru dalam kerangka Teori Ekologi Media McLuhan, di mana keterampilan digital yang diajarkan berfungsi sebagai pesan yang mengubah pola pikir dan praktik santri. Pembentukan identitas digital santri dilakukan melalui integrasi *hard skill* (fotografi, videografi, desain) dengan nilai-nilai spiritual dan etika pesantren. Hal ini secara fundamental mentransformasi santri dari konsumen pasif menjadi produsen konten aktif (*content creator*) yang bertanggung jawab. Identitas digital yang terbentuk adalah representasi diri yang menekankan individu sebagai agen aktif dalam mengelola eksistensinya secara kreatif di ruang digital.
2. Transformasi identitas Santri alumni pasca-pelatihan di BLKK Amumarta mengalami perluasan signifikan dari identitas keagamaan tradisional menjadi identitas Santri profesional yang berdaya saing global. Transformasi ini terjadi melalui empat proses, yaitu (1) peningkatan kompetensi digital (*enhancement*), (2) pengurangan

stereotip santri yang gagap teknologi (*obsolescence*), (3) penguatan kembali nilai-nilai keislaman dalam bentuk ekspresi digital (*retrieval*), dan (4) munculnya tantangan etis serta potensi ketergantungan pada media digital (*reversal*). Melalui peningkatan kapasitas, santri bertransformasi dari aktor lokal menjadi aktor global yang profesional, sekaligus mampu memperluas dakwah melalui media digital yang inklusif dan adaptif. Pada saat yang sama, pelatihan ini menghapus batasan geografis dan psikologis tanpa memutus akar tradisi pesantren, justru menghidupkan kembali nilai solidaritas, musyawarah, dan etika dalam jejaring digital baru. Selanjutnya dengan melakukan negosiasi etis melalui penyaringan nilai dan kendali diri, alumni BLKK Amumarta membentuk identitas Santri sebagai sintesis antara tuntutan profesionalisme modern dan tanggung jawab moral pesantren.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran konstruktif diajukan, yang ditujukan kepada pihak pengelola BLKK Amumarta maupun peneliti selanjutnya.

A. Saran untuk BLKK Amumarta dan Pesantren

- a. Penguatan Inkubasi Bisnis dan Permodalan, Meskipun alumni telah sukses mendirikan *start-up*, BLKK perlu memperkuat program inkubasi bisnis pasca-pelatihan, terutama dalam hal pendampingan akses permodalan dan jejaring pemasaran. Hal ini krusial untuk memastikan keberlanjutan wirausaha digital alumni.

- b. Pengembangan Kurikulum Karakter Digital: Memperkuat penekanan pada etika digital Islami dan *self-presentation* yang bertanggung jawab (prinsip *Khudi*) dalam kurikulum. Hal ini penting agar keterampilan teknis tidak menggerus nilai-nilai spiritual, melainkan menjadi alat dakwah yang bijaksana.

B. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Studi Komparatif: Penelitian selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif dengan BLKK di lingkungan pesantren lain yang fokus pada bidang keterampilan berbeda (misalnya, menjahit atau otomotif) untuk menganalisis apakah model pembentukan identitas "Santri profesional" ini berlaku secara universal di berbagai sektor vokasi pesantren.
- b. Analisis Dampak Jangka Panjang (Tracer Study Kualitatif): Melakukan *tracer study* kualitatif mendalam terhadap alumni yang telah berkarier lebih dari lima tahun, untuk menganalisis dampak jangka panjang identitas *Digital Entrepreneur* terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi mereka dan kontribusi mereka terhadap masyarakat secara lebih luas.
- c. Analisis Isi Konten: Melakukan analisis isi (content analysis) terhadap produk digital yang dihasilkan alumni (misalnya, video dakwah, desain promosi Amma Production) untuk mengukur

konsistensi dan efektivitas pesan-pesan keislaman yang terintegrasi dalam konten multimedia.



DAFTAR PUSTAKA

- Puput fitria. "Eksplorasi Literasi Digital Di Pesantren Pada Santri Gen Z." *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 103–13. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v5i2.6681>.
- Aan Herdiana. "REPRESENTASI IDENTITAS SANTRI DI MEDIA SOSIAL (Studi Pengguna Facebook Di Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto)." *Narratives of Therapists' Lives*, 2020, 231.
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *Al-Manar* 9, no. 1 (2020): 125–64. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.
- Ari Abdi Widodo, and Muhammad Husni. "Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 375–86. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.851>.
- Badi'ah, Siti, Luthfi Salim, and Muhammad Candra Syahputra. "Pesantren Dan Perubahan Sosial Pada Era Digital." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 21, no. 2 (December 2021): 349–64. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.10244>.
- Batubara, Abdul Karim. "Media Ecology Theory." *Jurnal Iqra* 08, no. 02 (2014): 01.
- Choirunnisa, Zuyyina, and Tiurma Yasinta. "Peningkatan Kapasitas Kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Melalui Pelatihan Business Model Canvas" 02, no. 04 (2025): 1047–52.
- Dhifan Hariz Kinansyah, and Wahyu Eko Pujianto. "Peluang Dan Tantangan Santri Di Era Digital (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al Amin Sidoarjo)." *Journal of Management and Social Sciences* 2, no. 3 (July 2023): 194–205. <https://doi.org/10.55606/jimas.v2i3.402>.
- Edy, and Parti Fadhillawati Suryani. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Kuning Terhadap Akhlak Santri Putri Di Pondok Pesantren Terpadu Al-Madinah Jonggol Bogor." *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 42–52. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v8i1.48>.
- Fajar Setyadinawan, and Faridi Faridi. "Penerapan Media Pembelajaran Berbasis IT Di Pesantren Digital Muhammadiyah At-Tanwir Kabupaten Pasuruan." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 161–71. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i5.538>.
- Hikam, Muhamad Haidar. "Transformasi Dari Media Cetak Ke Media Di Pondok Pesantren Lirboyo, Kota Kediri." *Indonesian Proceedings and Annual Conference of Da'wah*, 2021.
- Komariyah, Nur. "Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School." *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2018): 221–40.

- Maskur. "Transformasi Teknologi Komunikasi Dakwah Pesantren Darussalam Menuju Era Digitalisasi (5.0)." *Jurnal Komunikasi Dan Konseling Islam*, 2024.
- Meisyaroh, Siti. "Instant Messaging Dalam Perspektif Ekologi Media Dan Komunikasi." *Semiotika Jurnal Komunikasi* 8, no. 1 (2014): 118–30.
- Mudjiyanto, Bambang. "Metode Penelitian Kuantitatif; Ekologi Media Massa Quantitative Research Methods; Mass Media Ecology." *Promedia* 3, no. 1 (2017): 98–126.
- Muid, Abdul, Bustanul Arifin, and Amrulloh Karim. "Peluang Dan Tantangan Pendidikan Pesantren Di Era Digital (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik)." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.34001/an.v6i2.228>.
- Mukhamat Saini. "Pesantren Dalam Era Digital: Antara Tradisi Dan Transformasi." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2024): 343–56. <https://doi.org/10.25124/cosecant.v2i2.18657.2>.
- Mukhlisin, Mukhlisin, Fil Isnaeni, Nurjaya Nurjaya, Mukhoyyaroh Mukhoyyaroh, and A. Ari Masyhuri. "Urgensi Literasi Digital Bagi Santri Milenial Di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion* 1, no. 2 (2021): 208. <https://doi.org/10.32493/jpka.v1i2.9672>.
- Nasution, Asrin, Yosi Yulizah, Sigit Prasetyo, Parulian Siregar, and Namiroh Lubis. "Soft Skill Sebagai Inovasi Dalam Pembelajaran Matematika Di Era Digital." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 11, no. 1 (2024): 55. <https://doi.org/10.24042/terampil.v11i1.22628>.
- Nurfiyadi, Indra Sim, and Muhammad Adi Pribadi. "Ekologi Media Sosial TikTok @Pandawaragroup." *Koneksi* 8, no. 2 (2024): 490–97. <https://doi.org/10.24912/kn.v8i2.27685>.
- Suryono, Ivan Lilin, Rotua Yossina Warsida, Maryani, Rita, and Roos Arafat Ahmad Yani. "Efektivitas Balai Latihan Kerja Komunitas Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja." *Jurnal Ketenagakerjaan* 17, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47198/naker.v17i1.125>.
- Yanto, Alip Nur, Wawan Abdullah, and Muammar Zulfiqri. "Digitalisasi Pesantren Darul Mustafa Lebak Banten." *Tarbiyatuna*, 2023.
- Yoseph Salmon Yusuf, and Nur Ali. "Strategi Pembelajaran Integratif Di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi Dan Modernitas." *Journal of Islamic Education Studies* 3, no. 2 (2025): 173–80. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1164>.